



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 05 Agustus 2021

Halaman: 1

GANG DITUTUP DI RT ZONA MERAH

Pemkot Yogya Fokus Turunkan Mobilitas di Permukiman

UMBULHARJO (MERAPI)- Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta mengonsentrasikan penurunan mobilitas di permukiman selama pemberlakuan kembali Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 hingga 9 Agustus 2021. Untuk itu Satgas Covid-19 di tingkat kelurahan dan posko setempat diminta melakukan pembatasan akses jalan kampung di wilayah zona oranye dan merah atau pertumbuhan kasus tinggi.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta Heroe Pogradi mengatakan secara umum aturan PPKM Level 4 tidak ada yang berbeda dengan aturan yang sudah diatur sebelumnya. Apalagi Kota Yogyakarta sebagai

*Bersambung ke halaman 9

Pemkot..... Sambungan halaman 1

wilayah aglomerasi sehingga kebijakan umum antar kabupaten dan DIY tidak mungkin melampaui aturan di atasnya.

"Hanya saja kami konsentrasikan menurunkan mobilitas di permukiman dan cara penanganan kasus Covid-19 yang ringan atau tanpa gejala," kata Heroe, Rabu (4/8).

Pihaknya menegaskan selama PPKM sudah dilakukan upaya pembatasan mobilitas dengan penekatan jalan-jalan umum dan akses keluar masuk di tempat umum. Hasil pembatasan itu bisa menurunkan mobilitas mencapai 50-60 persen. Namun dilihat di tingkat permukiman penurunan sebesar 19 persen sehingga dimulainya masih signifikan untuk terjadi penularan Covid-19.

"Kami tetap menutup jalan-jalan utama di jalan raya dan pembatasan akses. Misalnya Malioboro pembatasan akses dari pagi sampai sore dan penutupan akses dari sore sampai pagi. Kami juga melakukan pembatasan akses di permukiman yang masuk kategori oranye, merah dan ada pertumbuhan kasus atau mobilitas tinggi," terang Wakil Walikota Yogyakarta itu.

Dia menyebut saat ini ada 235 RT di Kota Yogyakarta yang melakukan penekatan akses jalan keluar masuk di wilayah. Satgas Covid-19 Kelurahan dan Posko setempat melakukan penekatan jalan atau gang di kampung untuk membatasi mobilitas warga, sehingga penularan di permukiman bisa ditekan semaksimal mungkin. Dicontohkan saat ada pertumbuhan kasus dan ada kontak erat maka Posko dan Satgas Kelurahan langsung membuat penekatan akses keluar masuk di wilayah tersebut.

"Kami berharap dengan menggeser pembatasan mobilitas di perkampungan, maka penurunan kasus baru bisa ditekan lebih cepat. Dengan mengubah strategi mengendalikan wilayah hulu yaitu pusat-pusat aktivitas yang potensi terjadi penyebarannya maka wilayah hilir yaitu rumah sakit, shelter obat dan lainnya tidak kewalahan," jelas Heroe.

Menurutnya kecenderungan kasus penularan Covid-19 yang terjadi, adalah melalui kontak erat di rumah dan perkantoran. Dengan varian baru Delta ini, lanjutnya, setiap kasus anggota keluarga, sebagian besar pasti terjadi penularan di rumah atau dalam satu ruangan kantor. Oleh karena itu, penanganan difokuskan kepada penekatan dan pemisahan secepatnya kasus di permukiman.

"Posko dan Satgas Kelurahan dan Kemantren fokus bagaimana setiap kasus baru secepatnya ditangani secara terintegrasi. Secepatnya dilakukan isolasi, baik di shelter kota maupun shelter wilayah sehingga yang negatif, tidak tertular dari satu rumah atau satu ruangan," tambahnya.

Selain itu memantau warga positif Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri secara intensif. Heroe menuturkan pemantauan warga isolasi mandiri selama ini dilakukan oleh petugas puskesmas terkait keluhan yang dialami melalui pesan whatsapp. Termasuk melakukan gerakan "Sapa Aruh" melalui PKK wilayah setempat dari tingkat kelurahan sampai PKK RT/RW.

Sementara itu, Pemda DIY melaporkan penambahan 1.862 kasus positif Covid-19, Rabu (4/8) sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 124.009 kasus.

"Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 terdiri dari 181 warga Kota Yogyakarta, 772 warga Bantul, 271 warga Kulon Progo, 193 warga Gunungkidul, dan 445 warga Sleman," ujar Juru Bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih.

Sementara itu penambahan kasus sembuh sebanyak 1.125 kasus sehingga total sembuh menjadi 82.297 kasus, terdiri dari 346 warga Kota Yogyakarta, 231 warga Bantul, 106 warga Kulon Progo, 231 warga Gunungkidul, dan 211 warga Sleman.

"Sebanyak 44 kasus meninggal sehingga total kasus meninggal menjadi 3.634 kasus, terdiri dari 2 warga Kota Yogyakarta, 19 warga Bantul, 1 warga Kulon Progo, 3 warga Gunungkidul, dan 19 warga Sleman," imbuh Berty.

(Tri/C-4)-d

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. BPBD			
4. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005